

Penggunaan Media Gambar untuk Menstimulus Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Anggi Purwa Nugraha^{1✉}, Rifa Fauziyatul Azizah²

(^{1,2}) (PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis)

Email: anggiurwanugraha@staiputragaluh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v2i1.169>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media gambar, serta untuk menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-eksperimen tipe One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelompok A di PAUD Sabilul Huda yang berjumlah 17 anak, dengan teknik pengambilan sampel secara jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t-test untuk perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media gambar, rata-rata kemampuan bahasa anak berada pada angka 75,71 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah penerapan media gambar, rata-rata meningkat menjadi 85,06 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti memberikan pengaruh positif dalam menstimulus kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; kemampuan bahasa; media gambar*

Abstract

This study aims to determine the extent to which the use of picture media in learning can improve early childhood language skills compared to learning without picture media, and to analyze its effect on improving language skills. This study employed a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest type Pre-Experimental design. The research subjects were all group A students at PAUD Sabilul Huda, totaling 17 children, with a saturated sampling technique. Data were collected through structured observation, then analyzed using descriptive statistics and a t-test for comparison. The results showed that before the application of image media, the average language ability of children was 75.71, categorized as Developing As Expected (BSH). After the application of picture media, the average increased to 85.06 with the category of Developing Very Well (BSB). Thus, the use of image media is proven to have a positive influence on stimulating the language skills of early childhood.

Keywords: *early childhood; language skills; picture media*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan dasar anak. Usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, sebuah periode krusial untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, agama, dan seni. Di antara semua aspek tersebut, kemampuan bahasa menjadi fondasi utama karena berfungsi sebagai sarana

utama anak dalam berkomunikasi, mengungkapkan pemikiran, dan memahami informasi dari lingkungan sekitar.

Mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, secara ideal anak usia 4–5 tahun harus sudah mampu menunjukkan kemampuan bahasa yang cukup pesat dan signifikan. Pada usia ini, anak umumnya telah menguasai kosakata sebanyak 1.000 hingga 2.500 kata, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih lancar dan ekspresif. Anak juga mampu menyusun kalimat dengan panjang sekitar 6 hingga 8 kata secara jelas dan logis, serta mulai menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, mereka sudah dapat menceritakan kembali pengalaman pribadi atau isi cerita sederhana yang pernah didengar, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut. Anak usia ini juga mulai mengenal dan menggunakan berbagai jenis kata, seperti kata sifat, kata ganti seperti “saya” dan “kamu”, serta konsep-konsep dasar seperti bentuk dan warna. Kemampuan memahami instruksi juga berkembang, ditunjukkan dengan kemampuannya mengikuti satu hingga dua perintah sekaligus secara berurutan. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi indikator penting yang harus dicapai untuk memastikan kesiapan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun dalam praktiknya, banyak anak usia dini belum mencapai kemampuan bahasa secara optimal. Kondisi ini juga terjadi di PAUD Sabilul Huda, khususnya pada kelompok A usia 4–5 tahun. Media pembelajaran yang digunakan di lembaga ini, seperti Lembar Kegiatan Anak (LKA) tanpa warna, buku bacaan tanpa gambar, serta huruf dari kayu atau triflek tanpa daya tarik visual. Hal tersebut dinilai belum mampu menstimulasi kemampuan bahasa secara maksimal. Anak terlihat kurang termotivasi, sulit menambah kosakata, serta belum mampu mengekspresikan diri melalui cerita atau tanggapan lisan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Media pembelajaran merupakan alat vital dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. Penggunaan media yang tepat, seperti gambar nyata, audio-visual, atau kartu bergambar, dapat membantu anak memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Salah satu media yang dianggap efektif adalah media gambar, karena mampu menghubungkan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami anak. Selain itu, media gambar menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna, serta mendukung interaksi aktif antara guru dan anak. Media ini juga mampu merangsang emosi, perhatian, dan imajinasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata, kemampuan berbicara, serta memperkuat daya ingat anak secara signifikan (Dewi et al., 2015; Khotimah et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian oleh Kustini & Suryatini (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, menunjukkan bahwa metode

bercerita menggunakan media gambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 178 Nurul Huda ini menggunakan desain eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik Mann–Whitney menunjukkan nilai $Z = -3,09$ yang lebih kecil dari batas kritis, yang berarti ada pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Fariyah (2015) yang berjudul “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak di Kelompok A TK Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan gambar seri di TK Plus At Taqwa, Lamongan, berjalan lancar selama dua siklus. Kemampuan bahasa verbal anak meningkat secara signifikan, ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, bercerita berdasarkan gambar, mengurutkan gambar seri, serta menyimak dan menceritakan kembali isi cerita. Persentase ketercapaian kemampuan bahasa meningkat dari 42,30% pada pra-tindakan, menjadi 69,23% pada siklus I, dan mencapai 92,30% pada siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 50% dari sebelum tindakan hingga akhir siklus II.

Sementara itu, penelitian Putri (2024) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Foto” dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) juga membuktikan bahwa penggunaan media gambar berupa foto dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Sebelum intervensi, hanya 18,75% anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Namun setelah dua siklus penerapan media gambar foto, jumlah tersebut meningkat menjadi 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa media visual konkret seperti foto mampu merangsang anak dalam memahami, menanggapi, dan mengungkapkan ide secara verbal.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan inovasi media yang lebih efektif dan menarik. Guru di PAUD Sabilul Huda berinisiatif menciptakan media gambar yang dirancang untuk merangsang kemampuan bahasa anak, seperti kemampuan menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan, hingga menceritakan isi gambar secara lisan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Menstimulus Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini", dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana media gambar dapat memperkaya kosakata, memacu kemampuan bercerita, dan meningkatkan pemahaman bahasa anak dibandingkan media konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal dan menyenangkan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Wulandari et al. (2025), kemampuan bahasa merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini, karena berperan sebagai landasan bagi anak untuk

berkomunikasi, menyerap informasi, serta menjalin interaksi sosial. Kemampuan bahasa pada anak mencakup berbagai keterampilan, seperti memberikan respons terhadap bunyi, mengenali sumber arah bunyi, mengikuti perintah, serta kemampuan dalam berbicara (Riadh & Larasati, 2024). Selain itu, kemampuan bahasa juga berperan vital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena melalui bahasa anak dapat mengungkapkan ide, memahami informasi, serta membentuk konsep dan pola pikir yang sistematis dalam proses perkembangan kognitifnya (Lisdiyana, 2025).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berfungsi sebagai dasar komunikasi, pemahaman informasi, dan interaksi sosial. Kemampuan ini meliputi berbagai keterampilan mulai dari respons terhadap bunyi hingga kemampuan berbicara yang kompleks. Selain itu, kemampuan bahasa juga berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis, sehingga menjadi kunci dalam perkembangan kognitif anak secara menyeluruh (Lisdiyana, 2025; Riadh & Larasati, 2024; Wulandari et al., 2025).

Kemampuan bahasa dalam konteks penelitian sekarang meliputi tiga aspek utama: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Dalam memahami bahasa, anak mampu menyimak perkataan, mengikuti dua instruksi sekaligus, memahami cerita, mengenali kata sifat, serta membedakan bunyi dalam bahasa. Pada aspek mengungkapkan bahasa, anak dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dan menjawab dengan benar, menyatakan perasaan dan pendapat, menceritakan kembali cerita, serta aktif dalam percakapan. Sementara itu, aspek keaksaraan mencakup pengenalan simbol, suara di lingkungan sekitar, membuat coretan bermakna, serta meniru dan mengucapkan huruf A–Z. Ketiga aspek ini mendukung perkembangan komunikasi dan kesiapan literasi anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini, karena menjadi dasar bagi komunikasi, pemahaman informasi, serta pembentukan interaksi sosial dan kognitif. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan berbicara dan mendengar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan bahasa terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan, yang ketiganya saling mendukung dalam membangun kesiapan literasi dan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan stimulasi bahasa sejak dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu bentuk media grafis yang termasuk dalam kategori media visual, yang berfungsi menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima melalui indera penglihatan (Amat et al., 2024). Media ini diwujudkan dalam bentuk visual dua dimensi yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan atau pemikiran, dengan variasi seperti lukisan, foto, slide, film, maupun proyeksi (Mahera et al., 2024). Lebih lanjut, media gambar sering kali disertai dengan kata-kata atau kalimat

penjelas di bagian bawahnya, sehingga dapat membantu memperjelas makna dan mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan (Aslamiah, 2024). Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam proses pembelajaran yang melibatkan daya imajinasi dan persepsi anak.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media visual dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif melalui indera penglihatan. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran, tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan secara lebih konkret melalui perpaduan antara gambar dan teks penjelas. Dengan kemampuannya memperjelas informasi dan merangsang imajinasi, media gambar menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik, khususnya anak usia dini (Amat et al., 2024; Aslamiah, 2024; Mahera et al., 2024).

Media gambar dalam konteks penelitian ini yaitu bentuk asli dua dimensi seperti foto atau lukisan yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada anak, agar penyajiannya lebih menarik dan mampu memusatkan perhatian mereka pada media tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan daya ingat anak dapat meningkat.

Mengacu pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah bentuk media visual dua dimensi seperti foto atau lukisan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif melalui indera penglihatan. Media ini tidak hanya memperjelas informasi melalui perpaduan gambar dan teks, tetapi juga mampu menarik perhatian, merangsang imajinasi, serta mempermudah pemahaman konsep yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media gambar menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan, memperkuat daya ingat, dan mengoptimalkan proses belajar secara menyenangkan dan bermakna.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental design. Desain yang diterapkan adalah “*one-group pretest-posttest design*,” yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen (Sugiyono, 2019). Dalam desain ini, kemampuan bahasa anak diukur melalui *pretest* sebelum diberikan perlakuan, kemudian dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah perlakuan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi akibat intervensi yang diberikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sabilul Huda, Desa Sukamukti, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua minggu.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak kelompok A di PAUD Sabilul Huda, Desa Sukamukti, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel yang digunakan adalah kelompok A yang terdiri dari 17 anak, yakni 12 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, dengan jenis sampling yang digunakan adalah sampel jenuh.

Prosedur

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian eksperimen ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Sebelum Penelitian

Pada tahap awal, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Program Studi PIAUD Sekolah Tinggi Agama Islam Putera Galuh Ciamis. Selanjutnya, peneliti mengkaji karakteristik sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian, menentukan sampel, menyusun instrumen penelitian, serta menyiapkan RPPM dan RPPH. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan uji coba instrumen di luar kelompok sampel. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, dan dari situ ditentukan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian utama.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan satu kelompok sebagai subjek penelitian. Penelitian diawali dengan observasi awal (pre-test) menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Setelah itu, perlakuan diberikan kepada kelompok tersebut sesuai rancangan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan observasi akhir (post-test) menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada pre-test.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti mengolah dan menganalisis data hasil observasi awal dan akhir menggunakan uji statistik. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan terkait efektivitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kemampuan bahasa anak dilakukan menggunakan format checklis. Hasil data anak kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa yang terjadi. Berikut ini rumus yang digunakan.

$$X\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah Kemampuan yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Setelah data dianalisis menggunakan rumus persentase, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak melalui lembar observasi kemampuan bahasa yang terdiri dari empat kategori penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian ini didasarkan pada 10 butir soal yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa anak usia dini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan. Pengolahan data kuantitatif deskriptif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif frekuensi Hasil *Pre-test*

Berikut ini data hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa media gambar.

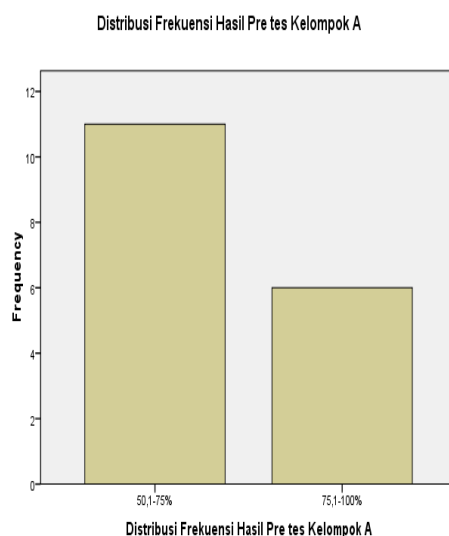
Tabel 1. Hasil Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Menggunakan Media Gambar

No.	Nilai Persentase	F	Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak
1	0 – 25%	0	BB
2	25,1 – 50%	0	MB
3	50,1 – 75%	10	BSH
4	75,1 – 100%	7	BSB
	Σ	17	

Berdasarkan data pada tabel di atas mengenai hasil kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan berupa media gambar, dapat dijelaskan bahwa dari total 17 anak yang menjadi subjek penelitian, tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), atau dengan nilai persentase di bawah 50%. Sebanyak 10 anak (58,82%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang nilai 50,1%–75%, sedangkan 7 anak (41,18%) termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase nilai 75,1%–100%.

Data ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media gambar, sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan bahasa yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar lebih banyak anak mencapai kategori BSB. Hal ini menjadi dasar penting dalam pemberian perlakuan menggunakan media gambar sebagai upaya untuk menstimulus dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Dari tabel distribusi tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

2. Deskriptif frekuensi Hasil *Post-test*

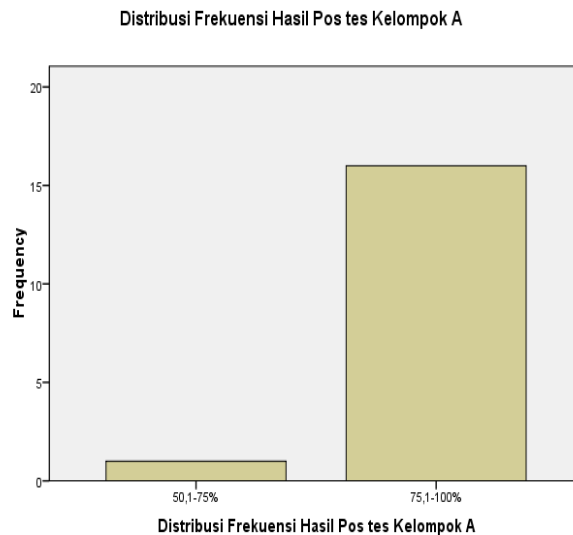
Berikut ini data hasil penelitian setelah diberikan perlakuan berupa media gambar.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Bahasa Anak Setelah Menggunakan Media Gambar

No.	Nilai Persentase	F	Jenis Penilaian Kemampuan Bahasa Anak
1	0 – 25%	0	BB
2	25,1 – 50%	0	MB
3	50,1 – 75%	1	BSH
4	75,1 – 100%	16	BSB
		Σ	17

Berdasarkan data pada di atas yang menunjukkan hasil kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar, terlihat bahwa dari 17 anak yang diteliti, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 16 anak (94,12%) berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai persentase antara 75,1% hingga 100%. Hanya satu anak (5,88%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai persentase antara 50,1% sampai 75%.

Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak setelah penggunaan media gambar sebagai alat pembelajaran. Hampir seluruh anak menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang sangat baik, yang mengindikasikan efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

3. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Pengukuran	Nilai	
	Pretest	Posttest
N	Valid	17
	Missing	0
Mean	85.06	75.71
Median	85.00	74.00
Mode	85	74
Std. Deviation	8.707	13.508
Variance	75.809	182.471
Range	33	49
Minimum	67	51
Maximum	100	100
Sum	1446	1.287

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data eksperimen, diketahui bahwa nilai *pretest* kelompok A berkisar antara 51 hingga 100 dengan rata-rata 75,71 dan simpangan baku sebesar 13,508. Sementara itu, nilai *post-test* kelompok A berada dalam rentang 67 sampai 100 dengan rata-rata 85,06 dan simpangan baku sebesar 8,707.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Sabilul Huda. Adapun hasilnya sebagai berikut.

a. Uji N-gain

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji statistik yang disesuaikan dengan hasil uji prasyarat, seperti uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji gain, ditemukan perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Sabilul Huda Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Nilai n-gain untuk sebagian besar responden berada di atas 0,7, yang termasuk dalam kategori tinggi, kecuali satu responden yang masuk dalam kategori rendah.

b. Uji T-tes

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini antara hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah menggunakan media gambar di PAUD Sabilul Huda. Berdasarkan hasil perhitungan Paired Sample T-Test, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Sabilul Huda Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

		N	Correlation	Sig
Pair 1	Pre Test & Post Test	17	.880	.000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar di PAUD Sabilul Huda Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Data deskriptif frekuensi pada *pretest* memperlihatkan bahwa sebelum menggunakan media gambar, mayoritas anak (58,82%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 41,18% lainnya sudah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak sebelum perlakuan sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan.

Setelah perlakuan berupa penggunaan media gambar, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 94,12% anak masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan hanya satu anak (5,88%) yang berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak yang berada pada kategori BB atau MB. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak secara nyata.

Analisis statistik deskriptif dari nilai *pretest* dan *posttest* juga mendukung temuan ini, dimana rata-rata nilai *posttest* (85,06) lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pretest* (75,71). Selain itu, nilai simpangan baku pada *posttest* lebih kecil (8,707) dibandingkan pada *pretest* (13,508), yang menunjukkan adanya peningkatan konsistensi hasil belajar anak setelah menggunakan media gambar.

Uji inferensial dengan N-gain menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan bahasa yang tinggi, dengan nilai n-gain di atas 0,7.

Ini menegaskan efektivitas media gambar dalam memperbaiki pemahaman dan penguasaan bahasa pada anak.

Selain itu, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan kemampuan bahasa anak setelah menggunakan media gambar adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penggunaan media gambar berpengaruh positif dalam menstimulus kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Sabilul Huda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Kustini & Suryatini (2023) menemukan pengaruh signifikan metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak. Farihah (2015) melaporkan peningkatan kemampuan bahasa verbal anak secara signifikan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri, dengan persentase ketercapaian naik dari 42,30% menjadi 92,30% setelah dua siklus. Sementara itu, Putri (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar foto dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun dari 18,75% menjadi 81,25% setelah dua siklus intervensi. Ketiga penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa media gambar merupakan alat yang efektif untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Meskipun ketiga penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui berbagai metode seperti bercerita dengan gambar dan penggunaan gambar foto, masih terdapat kekosongan terkait penerapan media gambar secara spesifik di konteks PAUD dengan karakteristik dan lingkungan belajar yang berbeda, seperti yang dilakukan di PAUD Sabilul Huda Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan siklus berulang, sehingga kurang memberikan bukti kausalitas yang kuat mengenai pengaruh media gambar terhadap kemampuan bahasa anak.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan media gambar sebagai alat pembelajaran yang diukur dengan desain eksperimen *pretest-posttest* di lingkungan PAUD setempat, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh bukti kausalitas yang lebih jelas mengenai efek media gambar. Selain itu, penggunaan analisis statistik inferensial yang mendalam memperkuat validitas hasil penelitian, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman bagaimana media gambar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di konteks yang lebih spesifik dan terkontrol.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di PAUD Sabilul Huda sebelum diberikan perlakuan menggunakan media gambar memiliki rata-rata nilai sebesar 75,71 dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan media gambar, rata-rata kemampuan bahasa anak meningkat menjadi 85,06 dan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Sabilul Huda, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru untuk lebih aktif menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran guna meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan memilih atau membuat media yang sesuai dan menarik bagi anak. Lembaga PAUD sebaiknya memberikan dukungan berupa penyediaan sarana, pelatihan bagi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar penggunaan media gambar dapat berjalan optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan penelitian dengan menguji media pembelajaran lain atau aspek perkembangan anak yang berbeda, serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Amat, M., Iriany, R., & Tenriana, N. (2024). Keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa Kelas XI SMK Amaliyah Bajo. *MAROKI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/https://journal.unpacti.ac.id/index.php/maroki/article/view/1488>
- Aslamiah, S. (2024). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat baca peserta didik Kelas V di MI Raudlatul Wathoni. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 154–166. <https://doi.org/https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari/article/view/95>
- Dewi, L. P. N., Wiryana, N., & Asril, N. M. (2015). Penerapan metode bercerita dengan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5884>
- Farihah, H. (2015). Penggunaan metode bercerita dengan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak di Kelompok A TK Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v1i2.241>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kustini, N., & Suryatini, S. (2023). Pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 1(1), 140–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/waladi.v1i1.264>
- Lisdiyana, L. (2025). Mengasah kemampuan bahasa anak usia dini: inovasi metode

bercerita dengan media visual. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 107–116. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i2.412>

- Mahera, U., Ayuningtyas, A. D., & Indriyaningsih, W. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran matematika Kelas 1 SDN Badran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 184–190.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, N. L. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media gambar foto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 489–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14236081>
- Riadh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan media flash card dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wulandari, F., Widyaningrum, N., Sa'ida, N., & Masturoh, U. (2025). Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran multimedia interaktif berbasis AR dan VR. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.86>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

